

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik novel *Bekisar Merah* disimpulkan bahwa tema yang terkandung dalam novel tersebut adalah tentang nilai sosial di mana menceritakan suasana kehidupan desa yang masyarakatnya hidup dari hasil menyadap nira pohon kelapa, yang hasil dari penjualannya tidak sesuai dengan pengorbanan yang mereka pertaruhkan. Dan dalam novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup seorang wanita muda yang cantik yang hidup di tengah-tengah masyarakat pengolah nira kepala yang miskin dan terbawa arus sejarah hidupnya sendiri dan berlabuh dalam kemewahan kota yang tak pernah dibayangkan sebelumnya yang di dalam novel tersebut digambarkan melalui tokoh utama Lasihah.

Alur atau plot yang terkandung dalam novel *Bekisar Merah* adalah menggunakan alur maju, yaitu dimulai dari: (1) situation (keadaan mulai dilukiskan), (2) generating circumtences (peristiwa-peristiwa mulai bergerak), (3) rising action (keadaan mulai memuncak), (4) klimaks (mencapai titik puncak), (5) denaument (pemecahan soal, penyelesaian).

Sedangkan pada penokohan dan perwatakan dalam novel *Bekisar Merah*, menceritakan sebagai tokoh utama adalah Lasihah yang berumur 23 tahun dan ia memiliki watak yang keras namun sangat tertutup.

Pada latar atau setting dalam novel *Bekisar Merah* Ahmad Tohari menggunakan atau menceritakan tentang latar atau setting alam pedesaan yaitu di Desa Karangsoga di kaki gunung vulkanik. Sedangkan setting lainnya di Jakarta.

Point of view atau pusat pengisahan dalam novel *Bekisar Merah* menggunakan titik kisah narrator observer emmsicient, yaitu pengisah hanya berfungsi sebagai pengamat terhadap pemunculan para pelaku serta hanya tahu dalam batas tertentu tentang perilaku batiniah.

Gaya bahasa dalam novel *Bekisar Merah*, banyak menggunakan gaya perbandingan, dimana pengarang dalam melukiskan keadaan alam pedesaan dan tentang keindahannya menggunakan gaya bahasa perumpamaan atau simile.

Waktu cerita dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari adalah dimulai dari umur Lasi sekitar dua puluh tiga tahun. Dan dalam setengah tahun atau enam bulan Darsa jatuh sakit. Kemudian ditambah dengan dua hari Lasi tergunjang karena mendengar penghianatan Darsa, sebelum ia memutuskan untuk pergi ke Jakarta dan tinggal di sana selama enam bulan. Lasi menikah dengan Handarbeni selama satu tahun dan ia tinggal di Karangsoga kurang lebih dua bulan sampai akhirnya cerita berakhir. Jadi waktu cerita pada novel *Bekisar Merah* adalah 6 (bulan) bulan + 2 (dua) hari + 6 (enam) bulan + 1 (satu) tahun + 2 (dua) bulan = 2 (dua) tahun, 2 (dua) bulan, 2 (dua) hari.

Berdasarkan analisis nilai yang terkandung dalam novel *Bekisar Merah* terdapat nilai-nilai pendidikan. Di mana pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf

hidup kita. Tanpa pendidikan kita akan selalu berada di bawah. Atau orang bodoh akan selalu menjadi mangsa orang pintar.

Adapun nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* adalah sikap mau menolong sesama tanpa membeda-bedakan siapa yang akan ditolong dan tanpa mengharapkan imbalannya. Dan nilai religius yang terdapat dalam novel ini adalah sebuah pertobatan yang dilakukan Darsa dan memohon ampun atas segala perbuatannya. Tuhan tidak akan memberikan cobaan yang berat bagi manusia, apabila manusia itu tidak mampu menanggung berat cobaan itu. Dan juga Tuhan selalu memberikan segala kebaikan kepada kita dan yang buruk berasal dari diri kita sendiri.

Di samping nilai tersebut di atas, nilai moral juga terdapat dalam novel *Bekisar Merah*. Nilai moral tersebut adalah bagaimana sikap positif Lasiyah dalam menghadapi persoalan rumah tangganya, dimana suaminya selalu menyarankan agar dia mencari laki-laki lain untuk memuaskan dia, asal Lasi tidak buka mulut dan tidak minta untuk diceraikan. Lasi mengambil sikap untuk selalu sadar akan norma-norma perkawinan yang sebenarnya.

Dan nilai kemanusiaan yang terkandung dalam novel *Bekisar Merah* adalah mengajak kita untuk memperhatikan orang lain. Tidak mengambil keuntungan diri sendiri dengan mengorbankan orang lain. Kita juga diajak untuk menghargai martabat orang lain, ikut merasakan kesedihan dan penderitaan orang lain, seperti yang dialami Darsa dalam novel ini. Di mana dia harus berjuang hidup hanya dengan dua pohon kelapanya yang tersisa untuk menghidupkan anak dan istrinya.

B. Implikasi

Novel *Bekisar Merah* merupakan salah satu novel Ahmad Tohari. Karena novel ini pernah dimuat sebagai cerita bersambung di Harian Kompas. Edisi Pebruari sampai bulan Mei 1993. Ahmad Tohari dalam novelnya selalu menceritakan tentang kehidupan desa masih asri. Penulis sengaja meneliti tentang novel *Bekisar Merah*, yang didasarkan pada penelitian deskripsi dengan menggunakan metode strukturalisme. Penelitian ini mengasumsikan pada anggapan bahwa novel *Bekisar Merah* memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dimana unsur ekstrinsik banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia di masyarakat, terutama bagi siswa-siswi SLTA yang sedang tumbuh jiwanya. Bahkan novel *Bekisar Merah* dapat memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengajaran sastra Indonesia di sekolah. Novel *Bekisar Merah* dapat dijadikan alternatif variasi media atau bahan pengajaran yang sudah diterapkan dalam buku paket. Dengan demikian para gurupun turut memperoleh manfaat yaitu dapat lebih berkreasi dalam memilih media atau bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswanya.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, penulis mersa perlu menyampaikan saran bagi pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMU guna menumbuhkan minat baca siswa dalam rangka mewujudkan tujuan pengajaran sastra yang apresiatif. Maka guru sastra seyogianya memberikan novel-novel baru kepada siswa selain novel yang tercantum dalam buku pegangan siswa. Hal itu dilakukan guna

menghindari kejenuhan dalam diri siswa terhadap mata pelajaran sastra, khususnya pelajaran apresiasi novel. Dengan memilihkan bahan atau media pengajaran yang baru di samping apa yang telah ada sebelumnya, maka guru pun akan merasakan sesuatu yang lain. Dengan demikian, pelajaran sastra Indonesia akan lebih menarik minat siswa karena bahan apresiasinya (novel) sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa siswa. Apalagi yang dikemukakan oleh pengarang novel tersebut sangat dekat dengan kehidupan remaja (siswa SLTA). Jadi, pemahamannya akan dapat mudah diserap tanpa mengalami kesulitan yang berarti atau menjemukan.

Bagi siswa hendaknya meningkatkan keinginannya untuk membaca novel-novel yang berada di luar buku paket diharapkan dengan banyak membaca sastra khususnya novel-novel, dalam diri siswa tumbuh rasa kepekaan sosial. Proses tersebut diperoleh amanat atau kandungan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel-novel yang telah dibacanya. Dengan demikian, apabila di sekolah mereka dihadapkan pada pengajaran sastra Indonesia khususnya pengajar apresiasi novel, maka ia sudah terbiasa memahami persoalan yang biasanya dihadirkan oleh pengarang masa kini. Akhirnya siswa akan dapat dengan mudah menghayati, dan menganalisa novel yang ditugaskan oleh gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung : Sinar Baru, 1997
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Pengajaran Apresiasi Novel, Jakarta, 1987
-, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Esten, Mursal, Kesusastraan Pengantar Teori, Bandung : Angkasa, 1987
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta, 1983
- Jassin, H.B., Tifa Penyair dan Daerahnya, Jakarta: Gunung Agung, 1983
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Angkasa, 1989
- Mardiatmadja, B.S., Tantangan Dunia Pendidikan, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Rahmanto, B., Metode Pengajaran Sastra, Yogyakarta : Kanisius, 1988
- Sudjiman, Panuti, Memahami Cerita Rekaan, Jakarta: Pustaka Jaya, 1988
- Sumarjo, Jakob, Apresiasi Kesusastraan, Jakarta : Gramedia, 1986
-, Novel Indonesia Mutakhir, sebuah kritik, Jakarta: Nurcahya, 1986
- Tohari, Ahmad, Bekisar Merah, Jakarta: Gramedia, 1997
- Tarigan, Henry Guntur, Prinsip-Prinsip Dasar Sastra, Bandung : Angkasa, 1984
- Teew, A., Pengantar Teori Sastra, Jakarta : Pustaka Jaya, 1988
- Waluyo, Herman J., Apresiasi dan Pengajaran Sastra, Surakarta : UNS, 1987
-, Peningkatan Peranan Sastra Sebagai Imbangan Terhadap Kemajuan Ilmu dan Tehnologi, Surakarta : UNS, 1994.
- Wellek, Renne & Austin Warren, Teori Kesusastraan, Di Indonesiakan oleh Melani Budianto, Surakarta: Gramedia, 1989.